

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS:
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN**

***THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON PROFITABILITY: EMPIRICAL
STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES***

Oleh:

Theressa Martauli Tambunan¹, Mediya Destalia², Damayanti³

Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: theressa2101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian mencakup 29 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan E-views 12 sebagai perangkat lunak pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on profitability. The type of research used is quantitative with secondary data. The study population includes 29 companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research sample consisted of 15 companies selected using the purposive sampling method. The analysis technique used is panel data regression analysis, with E-views 12 as data processing software. The results of the study indicate that partially, VACA, VAHU, and STVA have a positive effect on profitability. Simultaneously, the three variables also have a significant effect on profitability.

Keywords: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Profitability

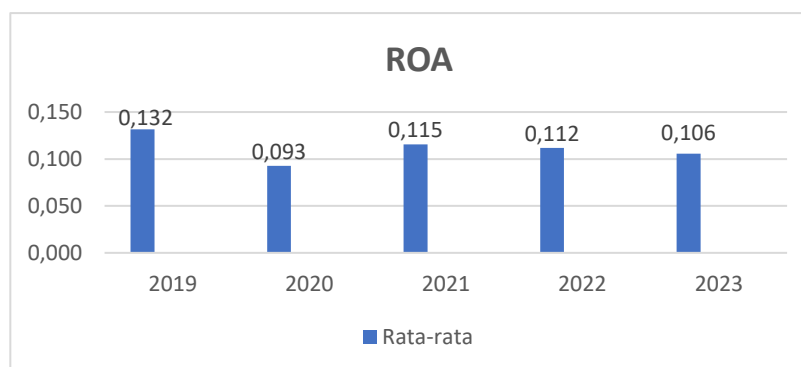
PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dengan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling pesat saat ini (Febiyanti dan Santoso, 2024). Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, di mana subsektor makanan dan minuman berkontribusi signifikan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia (Sari, 2022). Menurut Kementerian Perindustrian (2021), industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar pada triwulan II tahun 2021, dengan kontribusi mencapai 38,42%, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 6,66%. Meskipun menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman tetap konsisten memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kinerja positif ini mencerminkan profitabilitas yang kuat pada sektor makanan dan minuman. Kontribusi signifikan terhadap PDB menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit (Sari dan Hermawan, 2023). Dengan demikian, industri makanan dan minuman memiliki potensi besar untuk terus berkembang, seiring dengan tingginya permintaan yang ada di masyarakat terhadap produk makanan dan minuman. Pertumbuhan yang pesat dalam sektor ini juga memicu terjadinya persaingan yang semakin ketat di bidang industri tersebut. Oleh karena itu, untuk tetap bertahan dan unggul dalam industri ini, perusahaan perlu fokus pada upaya peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian tindakan terukur yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan aktivitasnya dengan efisien dan efektif (Arifin, 2020).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja adalah profitabilitas (Husain dkk., 2023). Profitabilitas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengaitkan total penjualannya dengan aset dan modal yang dimiliki (Saprudin, 2023). Untuk mengukur profitabilitas secara lebih spesifik, berbagai rasio dapat digunakan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA), yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

Gambar 1. Grafik Rata-rata ROA pada Sektor Makanan dan Minuman



Sumber: IDX (data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1, nilai rata-rata ROA perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi dengan penurunan signifikan pada tahun 2020. Penurunan signifikan ROA pada tahun 2020 disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi global akibat pandemi Covid-19. Salah satu faktor utamanya adalah penurunan daya beli masyarakat, terutama di kelas menengah ke bawah, yang mengakibatkan menurunnya permintaan terhadap produk makanan dan minuman.

Fluktuasi nilai ROA pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan rasio profitabilitas, tetapi juga berdasarkan kemampuan sumber daya internal yang secara konsisten mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun, sehingga memastikan kelangsungan hidup perusahaan (Ishak dkk., 2024). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang tinggi akan menarik minat investor, karena potensi imbal hasil yang diperoleh investor juga akan relatif lebih tinggi (Tirtagiri dan Sufina, 2024). Untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memenangkan persaingan dengan keunggulan kompetitif yang didasarkan pada pemanfaatan pengetahuan. Aset berbasis pengetahuan merupakan komponen penting dalam bisnis dan sumber daya yang dianggap mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan (Gani, 2022). Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengukur dan mengevaluasi aset pengetahuan adalah *intellectual capital* (Dewi dan Dewi, 2020). Dalam konteks teori *Knowledge-Based View* (KBV), *intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya strategi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. KBV menekankan bahwa pengetahuan dan pengelolaan *intellectual capital* adalah kunci untuk menciptakan nilai dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dewantoro dan Ellitan, 2022).

Intellectual capital merupakan bentuk aset tidak berwujud yang krusial bagi perusahaan, yang berkontribusi pada pencapaian keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain (Listianawati dan Sampurno, 2021). Fokus terhadap *intellectual capital* sebagai aset tak berwujud saat ini menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. *Intellectual Capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama di era persaingan global yang semakin ketat. *Intellectual Capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan yang dimiliki oleh individu di dalam organisasi, yang secara keseluruhan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Zahra dan Melvani, 2024). Efisiensi dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari tiga elemen utama: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Masing-masing komponen ini berperan dalam menilai kontribusi modal fisik, modal manusia, dan modal struktural terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan

menunjukkan berbagai hasil yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Syaipudin (2023) pada subsektor perbankan, ditemukan bahwa VACA, VAHU, dan STVA semuanya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian lain oleh Amelia Putri dkk. (2023) di sektor makanan dan minuman, hanya VACA dan STVA yang berpengaruh signifikan, sementara VAHU meskipun berpengaruh secara simultan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Begitu pula dalam penelitian oleh Albar dkk. (2024) di sektor manufaktur, ditemukan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berbeda dari temuan di sektor perbankan. Penelitian di sektor perbankan syariah oleh Hodijah dkk. (2023) memperlihatkan temuan yang bertentangan, di mana VAHU dan STVA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sementara VACA tetap menunjukkan pengaruh positif. Selain itu, penelitian Gani (2022) menunjukkan bahwa secara parsial VAHU dan STVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan VACA tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 75 unit analisis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif serta analisis regresi dengan model data panel. Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak E-Views 12 sebagai alat bantu pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	<i>Observation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
ROA	75	0,111462	0,065293	0,021342	0,416320
VACA	75	0,447267	0,248599	0,154191	1,733708
VAHU	75	2,751058	1,395864	1,249571	7,158011

Variabel	Observation	Mean	Standar Deviation	Minimum	Maximum
STVA	75	0,558313	0,171204	0,199725	0,860296

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel.1, hasil analisis deskriptif diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ROA menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA adalah 0,111462, atau sekitar 11,15%. Nilai ini mencerminkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan laba sebesar 11,15% dari total aset yang mereka miliki. Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi 0,065293, yang berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai ROA antar perusahaan dalam sampel cenderung serupa.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel VACA menunjukkan bahwa rata-rata nilai VACA adalah 0,447267, atau sekitar 44,73%. Nilai ini mencerminkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan dari modal yang mereka gunakan, dengan rata-rata kontribusi sebesar 44,73%. Variabel VACA memiliki nilai standar deviasi 0,248599, yang berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai VACA antar perusahaan dalam sampel cenderung serupa.
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel VAHU menunjukkan bahwa rata-rata nilai VAHU adalah 2,751058, atau sekitar 275,11%. Nilai ini mencerminkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan dari sumber daya manusia yang mereka miliki, dengan rata-rata kontribusi sebesar 275,11%. Variabel VAHU memiliki nilai standar deviasi 1,395864, yang berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai VAHU antar perusahaan dalam sampel cenderung serupa.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel STVA menunjukkan bahwa rata-rata nilai STVA adalah 0,558313 atau sekitar 55,83%. Nilai ini mencerminkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mampu menghasilkan nilai tambah struktural sebesar 55,83% dari total nilai tambah perusahaan. Variabel STVA memiliki nilai standar deviasi 0,171204, yang berada di bawah rata-rata yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai VAHU antar perusahaan dalam sampel cenderung serupa.

Karena tidak memenuhi salah satu dari uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, maka dilakukan transformasi data variabel STVA kedalam bentuk logaritma. Transformasi logaritma digunakan untuk memperbaiki distribusi data dan memastikan hasil analisis yang lebih akurat. Berikut hasil uji statistik deskriptif variabel STVA setelah melakukan transformasi data kedalam bentuk logaritma.

Tabel. 2 Analisis statistik deskriptif STVA Setelah Transformasi Logaritma

Variabel	Observation	Mean	Standar Deviation	Minimum	Maximum
STVA	75	-0,634165	0,332868	-1,610812	-0,150478

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel.2, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel STVA setelah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma, diperoleh bahwa nilai maksimum sebesar -0,150478, sedangkan nilai minimumnya sebesar -1,610812. Rata-rata (*mean*) dari variabel STVA tercatat sebesar -0,634165, dengan standar deviasi sebesar 0,332868, yang mencerminkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-rata.

b. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil dari uji chow dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25,2664	(14,57)	0,0000
Cross-section Chi-square	148,1163	14	0,0000

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada tabel.3, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada model adalah 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (0,05). Dengan demikian, H_0 diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), langkah selanjutnya adalah melanjutkan analisis dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,251929	3	0,5218

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Hasil uji Hausman yang disajikan pada tabel. 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,5218, yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha

0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), langkah selanjutnya adalah melanjutkan analisis dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Adapun hasil uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil *Lagrange Multiplier* (LM)

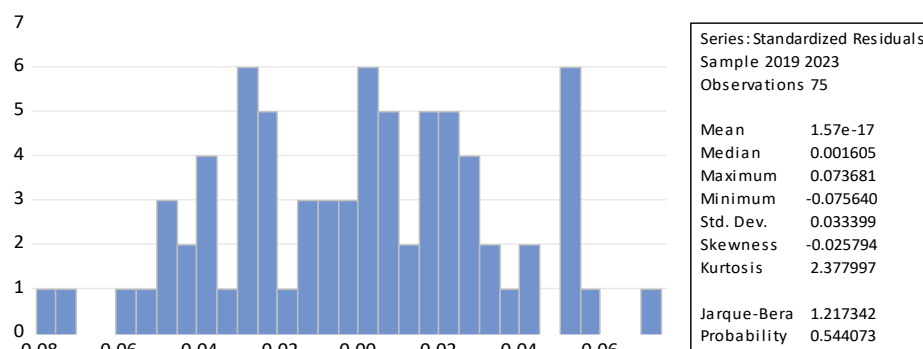
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	91,49705	1,769716	93,26676
	(0,0000)	(0,1834)	(0,0000)

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disajikan pada tabel.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,544073, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1,000000	0,259891	0,119888
VAHU	0,259891	1,000000	0,841101
STVA	0,119888	0,841101	1,000000

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel.6, diketahui bahwa korelasi antara variabel VACA dan VAHU sebesar $0,259891 < 0,90$, antara VACA dan STVA sebesar $0,119888 < 0,90$, serta antara VAHU dan STVA sebesar $0,841101 < 0,90$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model lolos uji multikolinearitas.

d. Analisis Persamaan Regresi

Tabel. 7 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,005317	0,019641	0,270714	0,7874
VACA	0,139568	0,01506	9,267277	0,0000
VAHU	0,025252	0,004139	6,101385	0,0000
STVA	0,040604	0,016056	2,529002	0,0137

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel.7, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,005317 + 0,139568 (VACA) + 0,025252 (VAHU) + 0,040604 (STVA)$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,005317 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA bernilai 0, maka profitabilitas akan bernilai 0,005317.
2. Koefisien dari variabel VACA memiliki nilai sebesar 0,139568, yang menunjukkan bahwa variabel VACA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai VACA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,139568 atau 13,96%.
3. Koefisien dari variabel VAHU memiliki nilai sebesar 0,025252, yang mengindikasikan hubungan positif antara VAHU dan profitabilitas. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai VAHU sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,025252 atau 2,53% .
4. Koefisien dari variabel STVA memiliki nilai sebesar 0,040604, yang mengindikasikan hubungan positif antara STVA dan profitabilitas. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai STVA sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,040604 atau 4,06% .

e. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel. 8 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob
C	0,270714	0,7874
VACA	9,267277	0,0000
VAHU	6,101385	0,0000
STVA	2,529002	0,0137
Observation	75	
Regression Model	Random Effect Model	

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel.8, hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel VACA memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, yaitu $9,267277 > 1,99394$, serta nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel VACA (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- 2) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel VAHU memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, yaitu $6,101385 > 1,99394$, serta nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel VAHU (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- 3) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel STVA memiliki nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, yaitu $2,529002 > 1,99394$, serta nilai probabilitas sebesar 0,0137, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel STVA (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 9 Hasil Uji F

F-Statistic	147,4239
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan pada tabel.9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $147,4239 > 2,73364716$, dengan nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,861672
Adjusted R-squared	0,855827

Sumber: Eviews 12 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel.10, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,855827 atau 85,58%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel VACA, VAHU, dan STVA mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 85,58%, dengan tingkat hubungan yang tergolong sangat kuat, karena berada dalam interval 0,80–1,00. Sementara itu, 14,42% sisanya menunjukkan bahwa variasi dalam profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh VACA terhadap Profitabilitas

VACA merupakan salah satu indikator dalam *intellectual capital* yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah. Konsep ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam mendukung operasional perusahaan dan pengembangannya. Selain itu, VACA berkaitan erat dengan strategi pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 9,267277, yang lebih besar dibandingkan t tabel (1,99394). Selain itu, nilai probabilitas 0,0000 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima, sementara hipotesis nol (H_{01}) ditolak. Artinya, ketika VACA mengalami peningkatan, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika VACA menurun, profitabilitas perusahaan cenderung turun.

Peningkatan VACA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah. Ketika VACA meningkat, perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan modal yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Efisiensi ini dapat tercermin dalam peningkatan produktivitas operasional, investasi yang lebih tepat sasaran, serta pengelolaan biaya yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan ROA sebagai indikator profitabilitas. Modal yang dikelola dengan lebih efisien memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi dari setiap unit aset yang digunakan, sehingga profitabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya VACA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori KBV, yang menekankan pentingnya modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan VACA, yang merupakan indikator efisiensi penggunaan modal, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam mengelola modalnya, tetapi juga dalam menciptakan inovasi dan efisiensi operasional yang memperkuat keunggulan kompetitif. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan mampu memenangkan persaingan di industri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Syaipudin (2023), Albar dkk. (2024), Hodijah dkk. (2023), serta

Amelia Putri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gani (2022), yang menyatakan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh VAHU terhadap Profitabilitas

VAHU adalah komponen dalam *intellectual capital* yang mengukur kontribusi sumber daya manusia. VAHU mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas karyawan untuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Konsep ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 6,101385, yang lebih besar dibandingkan t tabel (1,99394). Selain itu, nilai probabilitas 0,0000 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima, sementara hipotesis nol (H_{02}) ditolak. Artinya, ketika VAHU mengalami peningkatan, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika VAHU menurun, profitabilitas perusahaan cenderung turun.

Ketika VAHU meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak hanya mampu menghasilkan output yang lebih tinggi tetapi juga bekerja dengan lebih efisien dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Optimalisasi sumber daya manusia ini dapat terjadi melalui peningkatan keterampilan, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan strategi manajemen yang mendorong produktivitas. Dengan tenaga kerja yang lebih produktif, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, meningkatkan inovasi dalam proses produksi, serta mempercepat penciptaan nilai dari modal intelektual yang dimiliki. Semua faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan ROA sebagai indikator profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori KBV, yang menekankan pentingnya modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan VAHU, yang merupakan indikator kontribusi sumber daya manusia, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam mengelola tenaga kerja, tetapi juga dalam meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional yang memperkuat keunggulan kompetitif. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat memenangkan persaingan di industri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albar dkk. (2024), Ramadhanti dan Syaipudin (2023), serta Gani (2022) yang menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Putri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh STVA terhadap Profitabilitas

STVA merupakan salah satu komponen dalam *intellectual capital* yang mengukur kontribusi infrastruktur, proses, dan sistem organisasi dalam menciptakan nilai tambah

bagi perusahaan. STVA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan struktur organisasi, teknologi, database, dan prosedur operasional untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan kata lain, STVA menggambarkan aset struktural yang dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong utama dalam menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa STVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai t -hitung sebesar 2,529002, yang lebih besar dibandingkan t -tabel (1,99394). Selain itu, nilai probabilitas 0,0137 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, sementara hipotesis nol (H_{03}) ditolak. Artinya, ketika STVA mengalami peningkatan, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika STVA menurun, profitabilitas perusahaan cenderung turun.

Ketika STVA meningkat, perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengoptimalkan aset tidak berwujudnya untuk menciptakan nilai tambah. Sistem yang lebih terstruktur dan prosedur yang lebih efisien dapat meningkatkan produktivitas karyawan, mengurangi waktu siklus produksi, serta meminimalkan inefisiensi operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta mempercepat inovasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori KBV, yang menekankan pentingnya modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan STVA, yang merupakan indikator efektivitas pengelolaan aset struktural, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam mengelola infrastruktur dan sistemnya, tetapi juga dalam menciptakan efisiensi operasional, inovasi, dan proses bisnis yang memperkuat keunggulan kompetitif. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat memenangkan persaingan di industri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri dkk. (2023), Ramadhanti dan Syaipudin (2023), serta Gani (2022) yang menunjukkan bahwa STVA memiliki pengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albar dkk. (2024) yang menyatakan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai F -hitung sebesar 147,4239, yang lebih besar dari nilai F -tabel (2,73364716). Selain itu, nilai probabilitas 0,0000 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a4}) diterima, sementara hipotesis nol (H_{04}) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen VACA, VAHU, dan STVA memiliki keterkaitan yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan.

Pengaruh simultan VACA, VAHU, dan STVA terhadap profitabilitas didukung oleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) yang mencapai 0,855827 atau 85,58%. Nilai ini mengindikasikan bahwa 85,58% variabilitas profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 14,42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, fluktuasi pada VACA, VAHU, dan STVA akan berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas pada perusahaan subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Ketiga variabel ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan berinteraksi secara sinergis dalam mendorong profitabilitas. Optimalisasi salah satu komponen *intellectual capital* akan memperkuat komponen lainnya, sehingga menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penurunan salah satu variabel dapat menghambat profitabilitas perusahaan, karena ketidakefisienan dalam pengelolaan modal, tenaga kerja, atau infrastruktur akan melemahkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori KBV, yang menekankan bahwa *intellectual capital* merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh simultan VACA, VAHU, dan STVA terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* bekerja secara sinergis dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Selain itu, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* memainkan peran krusial dalam mendorong profitabilitas perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel independen yang lebih beragam, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, serta menggunakan metode pengukuran yang berbeda untuk memperkaya analisis. Bagi perusahaan, penting untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan VACA, VAHU, dan STVA melalui strategi berkelanjutan dalam alokasi modal, peningkatan kompetensi SDM, dan optimalisasi infrastruktur organisasi. Sementara itu, investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan pengelolaan *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) sebagai indikator tambahan dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan, mengingat ketiga komponen tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, S., Sangkala, M., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(3), 1299–1307. <https://doi.org/10.54373/Ifijeb.V4i3.1563>
- Amelia Putri, R., Maryani, M., Damayanti, D., Studi Akuntansi Perpajakan, P., Ekonomi Dan Bisnis, J., & Negeri Lampung, P. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287–299.
<https://doi.org/10.35912/jakman.V4i4.2348>
- Arifin, M. A. (2020). *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri)*, 2(1), 79–89.
<https://doi.org/10.52333/Ratri.V2i1.753>
- Dewantoro, A. D., & Ellitan, L. (2022). *Strategi Meningkatkan Kinerja Usaha Kuliner*. Pascal Books.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Jasa Dan Pertambangan Di Indonesia. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 132–143.
- Febiyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 3, 550–558.
- Gani, P. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518–529.
- Hodijah, R. V., Setiawan, I., & Tripalupi, R. I. (2023). Pengaruh Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 7(1), 1–19.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.V7i1.1559>
- Husain, M., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba. *Jemai: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 9–17.
- Ishak, S., Abdullah, J., Saprudin, S., & Hasan, W. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 71–79.
- Kemenperin: Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket. (N.D.). Retrieved September 26, 2024, From <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/pasok-kebutuhan-pangan-selamapandemi-kontribusi-industri-mamin-meroket>
- Listianawati, L., & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Di Bidang Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(4).
- Ramadhanti, A., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 4(4), 3656–3667.
<https://doi.org/10.37385/Msej.V4i4.2499>
- Saprudin, A. (2023). *Analysis Profitability Of Capital Structure In Companies Manufacturing*.
- Sari, A. N. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. Retrieved From Kementrian Keuangan Republik Indonesia Website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Kanwil-Suluttenggomalu/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia.html>
- Sari, D. N., & Hermawan, S. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt Ratio (Dr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015-2018. *Innovative Technologica: Methodical*

Research Journal, 2(4), 18.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.. Bandung: Alfabeta.*

Tirtagiri, M. R., & Sufina, L. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Terhadap Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 181–188.

Zahra, B. S. N., & Melvani, G. P. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Kasus Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 347–360.